

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal pertama kali dicetuskan oleh Spence pada tahun 1973. Spence menyatakan bahwa teori sinyal merupakan asimetri informasi yang memberikan dorongan sehingga perusahaan memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar sebagai penangkap sinyal yaitu investor. Menurut Setianingsih & Setyadi (2014) laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan pihak luar untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut.

Teori sinyal dapat digunakan dalam menjelaskan hubungan antara CAR dengan ROA. Kecukupan modal yang diprosikan sebagai CAR didalam laporan keuangan memberikan sinyal kepada pihak eksternal yaitu investor sehingga mereka akan menyalurkan dananya kepada bank sehingga berkontribusi berupa keuntungan bagi bank dan menyebabkan ROA suatu bank juga akan meningkat (Sastrawan dkk, 2023).

Teori sinyal juga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara DER dan ROA. Jika DER rendah dan ROA tinggi, maka DER dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi dengan risiko keuangan yang relatif rendah. Namun, jika DER tinggi dan ROA rendah, maka DER dapat

menjadi sinyal negatif bahwa perusahaan menghadapi risiko keuangan yang tinggi dan kemampuan untuk menghasilkan profitabilitas yang rendah (Marta, 2022).

Teori sinyal dapat digunakan dalam menjelaskan hubungan antara BOPO dan ROA. Jika BOPO rendah dan ROA tinggi, maka BOPO dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki efisiensi yang tinggi dan kinerja keuangan yang baik. Namun, jika BOPO tinggi dan ROA rendah, maka BOPO dapat menjadi sinyal negatif bahwa perusahaan kurang efisien dan memiliki kinerja keuangan yang buruk (Wiranthie & Putranto, 2022)

2. Return on Asset (ROA)

Return On Asset adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimiliki (Arumuninggar & Mildawati, 2022). Ketika suatu perusahaan menunjukkan tingkat ROA yang tinggi, investor dapat mempertimbangkan untuk membeli saham di perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut akan menghasilkan keuntungan yang tinggi (Dendawijaya, 2009). *Return On Asset* merupakan metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Metrik ini juga berfungsi sebagai ukuran efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan capital gain (Febriani & Afrida, 2021). ROA digunakan untuk mengetahui laba perusahaan dari tingkat

pengembalian aset perusahaan. ROA yang memiliki nilai yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik.

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana atau modal guna menunjang aktiva dan menanggung risiko kerugian dana yang disebabkan oleh aktivitas kredit yang disalurkan oleh bank (Pinasti & Mustikawati, 2018).

4. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang dihitung untuk melihat seberapa besar hutang yang digunakan terhadap modal (Yulia Suwantara & Adi, 2020). Rasio ini merupakan perbandingan antara total liabilitas yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya (Sayekti & Santoso, 2020). *Debt to Equity Ratio* yang terlalu tinggi menggambarkan tingginya ketergantungan modal perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti biaya bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan (Sutrisno, 2011). Rasio ini menggambarkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya (Khamisah dkk., 2020). Rasio ini menggabungkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional untuk menghasilkan persentase biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Secara umum, semakin rendah rasio BOPO suatu bank, semakin baik kinerja operasionalnya. Hal ini karena semakin sedikit biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan, semakin besar laba yang dihasilkan. Bank yang memiliki rasio BOPO rendah juga dapat menawarkan produk dan layanan yang lebih kompetitif karena biaya operasional yang lebih rendah.

Namun, meskipun rasio BOPO yang rendah menunjukkan efisiensi, bank juga harus mempertimbangkan aspek lain seperti risiko kredit, likuiditas, dan pertumbuhan bisnis untuk menentukan strategi operasional yang tepat.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait pengaruh, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian-penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan identitas jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
1.	(Kuncoro dkk.) Mampukah NPF Memoderasi CAR, PSR, ZPR Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah? Jurnal Akuntansi. Vol. 2 No. 1, 2021	Variabel X: CAR, PSR, ZPR Variabel Y: ROA Variabel Z :NPF	<ol style="list-style-type: none"> CAR berpengaruh positif terhadap ROA PSR tidak dapat mempengaruhi ROA ZPR tidak dapat mempengaruhi ROA NPF dapat memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA NPF tidak dapat memoderasi pengaruh PSR terhadap ROA NPF tidak dapat memoderasi pengaruh ZPR terhadap ROA
2.	(Setyarini) Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA. Research Fair Unisri 2019. Vol 4, Number 1, Januari , 2020	Variabel X: CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Variabel Y: ROA	<ol style="list-style-type: none"> CAR berpengaruh positif terhadap ROA LDR berpengaruh positif terhadap ROA NIM berpengaruh positif terhadap ROA BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA NPL tidak berpengaruh terhadap ROA
3.	(Anatasya & Susilowati) Pengaruh Bank Size, NIM, Dan CAR Terhadap Profitabilitas Periode 2015-2019. Vol. 1 No. 1.1 Mei 2021, hal. 271–281	Variabel X: Bank Size, NIM, CAR Variabel Y: ROA	<ol style="list-style-type: none"> CAR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Size berpengaruh positif terhadap ROA NIM berpengaruh positif terhadap ROA
4.	(Rachmat & Komariah) Faktor-Faktor Yang dapat Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.2, No.1, 2017	Variabel X: CAR, NPF, FDR Variabel Y: ROA	<ol style="list-style-type: none"> CAR berpengaruh negatif terhadap ROA NPF berpengaruh negatif terhadap ROA FDR tidak berpengaruh terhadap ROA
5.	(Syakhrun dkk.) Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Bongaya Journal for Research in	Variabel X: CAR, BOPO, NPF, FDR Variabel Y: ROA	<ol style="list-style-type: none"> CAR berpengaruh negatif terhadap ROA BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA NPF berpengaruh negatif terhadap ROA FDR berpengaruh positif terhadap ROA

	Management. Vol. 2 No. 1, 2019		
6.	(Rini dkk) Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs IDR, CAR dan Dana Pihak Ketiga terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Bharanomics. Volume 1 Nomor 2, 2021	Variabel X: Tingkat Inflasi, Kurs IDR, CAR, Dana Pihak Ketiga Variabel Y: ROA	1. CAR berpengaruh negatif terhadap ROA 2. Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA 3. Kurs IDR berpengaruh negatif terhadap ROA 4. DPK tidak berpengaruh terhadap ROA
7.	(Karim & Hanfia) Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 2 No. 1, 2020	Variabel X: CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, DPK Variabel Y: ROA	1. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA 2. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA 3. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA 4. FDR berpengaruh positif terhadap ROA 5. NOM berpengaruh positif terhadap ROA 6. DPK tidak berpengaruh terhadap ROA
8.	(Munir) Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Journal Of Islamic Economics, Finance and Banking. Vol.1, No 1&2, 2018	Variabel X: CAR, NPF, FDR, Inflasi Variabel Y: ROA	1. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA 2. FDR tidak berpengaruh terhadap ROA 3. Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA 4. NPF berpengaruh positif terhadap ROA
9.	(Wirnawanti & Diyani) Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Mahasiswa Bina Insani, Vol.4, No.1, 2019	Variabel X: CAR, NPF, FDR, BOPO Variabel Y: ROA	1. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA 2. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA 3. FDR tidak berpengaruh terhadap ROA 4. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA
10.	(Ardhefani dkk) Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. Indonesian Journal of Economics and Management Vol. 1, No. 2, 2021	Variabel X: CR, DER Variabel Y: ROA	1. DER berpengaruh positif terhadap ROA 2. CR tidak berpengaruh terhadap ROA

11.	(Sari dkk) Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap ROA Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi, 26, 851, 2019	Variabel X: CR, DER Variabel Y: ROA Variabel Z: IC	<ol style="list-style-type: none"> 1. DER berpengaruh positif terhadap ROA 2. CR berpengaruh negatif terhadap ROA 3. IC memperlemah pengaruh negatif CR terhadap ROA 4. IC memperkuat pengaruh positif DER terhadap ROA
12.	(Thoyib dkk) Pengaruh CR, DAR, DER Dan TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntanika, 4(2), 10–22, 2018	Variabel X: CR, DAR, DER, TATO Variabel Y: ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. DER berpengaruh positif terhadap ROA 2. CR tidak berpengaruh terhadap ROA 3. DAR berpengaruh negatif terhadap ROA 4. TATO berpengaruh positif terhadap ROA
13.	(Jenni dkk) Pengaruh TATO, DER dan CR terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate. <i>Owner</i> , 3(2), 139, 2019	Variabel X: TATO, DER, CR Variabel Y: ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. DER berpengaruh negatif terhadap ROA 2. TATO berpengaruh positif terhadap ROA 3. CR tidak berpengaruh terhadap ROA
14.	(Yulia Suwanti, P., & Adi, I. K. Y) Pengaruh DER, FIRM SIZE, CR, Dan WCTO Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <i>Journal Research Accounting</i> , 2020	Variabel X: DER, FIRM SIZE, CR, WCTO Variabel Y: ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. DER berpengaruh negatif terhadap ROA 2. FIRM SIZE berpengaruh positif terhadap ROA 3. CR berpengaruh positif terhadap ROA 4. WCTO berpengaruh positif terhadap ROA
15.	(Sukadana & Triaryati) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap ROA Pada Perusahaan Food and Beverage Bei. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7(11), 6239, 2018	Variabel X: Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, DER Variabel Y: ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. DER berpengaruh negatif terhadap ROA 2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap ROA 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA
16.	(Sofiani dkk) Pengaruh TATO, FATO, DAR, dan DER Terhadap ROA pada Indeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <i>Jurnal Produktivitas</i> , 5(1), 69–73, 2018	Variabel X: TATO, FATO, DAR, DER Variabel Y: ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. DER tidak berpengaruh terhadap ROA 2. TATO berpengaruh positif terhadap ROA 3. FATO tidak berpengaruh terhadap ROA 4. DAR tidak berpengaruh terhadap ROA

17.	(Laela & Hendratno). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi, 3(1), 120–131, 2019	Variabel X: CR, DER, TATO Variabel Y: ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. DER tidak berpengaruh terhadap ROA 2. CR tidak berpengaruh terhadap ROA 3. TATO berpengaruh positif terhadap ROA
18.	(Dessi Herliana.) Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016—2018. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya, 1(NO.1), 7, 2021	Variabel X: CR, DER Variabel Y: ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. DER tidak berpengaruh terhadap ROA 2. CR berpengaruh positif terhadap ROA
19.	(Suryadi dkk) Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 3(1), 1–10, 2020	Variabel X: Inflasi, BOPO, Pangsa pasar Variabel Y: ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. BOPO berpengaruh positif terhadap ROA 2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA 3. Pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap ROA
20.	(Parenrengi & Hendratni) Pengaruh DPK, CAR, LDR, BOPO dan penyaluran kredit terhadap ROA. Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis, 1(1), 9–18, 2018	Variabel X: DPK, CAR, LDR, BOPO Variabel Y: ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. BOPO berpengaruh positif terhadap ROA 2. DPK berpengaruh positif terhadap ROA 3. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA 4. LDR berpengaruh positif terhadap ROA
21.	(Nanda dkk) Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018. Perisai : Islamic Banking, 2019	Variabel X: CAR, BOPO Variabel Y: ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. BOPO berpengaruh positif terhadap ROA 2. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA

22.	(Andiansyah, G. Dkk) Pengaruh CAR, NPL, BOPO , Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). Proceeding SENDIU 2020, 560–567, 2020	Variabel X: CAR, NPL, BOPO, LDR Variabel Y: ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA 2. CAR berpengaruh positif terhadap ROA 3. LDR berpengaruh negatif terhadap ROA 4. NIM berpengaruh positif terhadap ROA 5. NPL berpengaruh positif terhadap ROA
23.	(Pinasti & Mustikawati). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 7(1), 2018	Variabel X: CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR Variabel Y: ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA 2. CAR berpengaruh negatif terhadap ROA 3. NPL berpengaruh positif terhadap ROA 4. NIM berpengaruh positif terhadap ROA 5. LDR berpengaruh negatif terhadap ROA
24	(Setyarini) Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA. Research Fair Unisri 2019. Vol 4, Number 1, Januari , 2020	Variabel X: CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Variabel Y: ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA 2. NPL tidak berpengaruh terhadap ROA 3. CAR berpengaruh positif terhadap ROA 4. LDR berpengaruh positif terhadap ROA 5. NIM berpengaruh positif terhadap ROA
25	(Fitriyani) Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA. Fitriyani, Heny Afrilia, 4(2), 94–106, 2019	Variabel X: NPM, BOPO Variabel Y: ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA 2. NPM berpengaruh positif terhadap ROA
26.	(Nugroho) Pengaruh Car,Bopo,Nim,Dan Npl Terhadap Roa Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014-2018. Jurnal EMBA, 7(3), 4222–4229, 2019	Variabel X: CAR, BOPO, NIM, NPL Variabel Y: ROA	<ol style="list-style-type: none"> 1. BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA 2. CAR berpengaruh positif terhadap ROA 3. NIM berpengaruh positif terhadap ROA 4. NPL tidak berpengaruh terhadap ROA

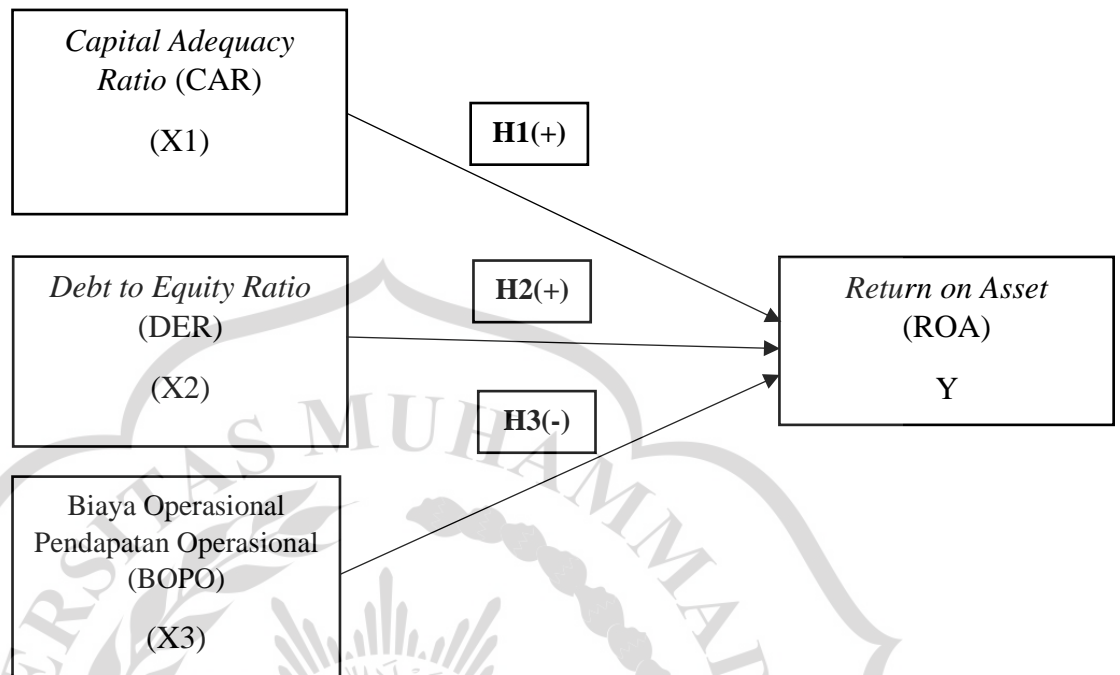
27.	(Rohimah) Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)</i> , 1(2), 133-145, 2021	Variabel X: CAR, BOPO, NPL Variabel Y: ROA	1. BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA 2. CAR berpengaruh positif terhadap ROA 3. NPL tidak berpengaruh terhadap ROA
-----	---	---	--

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam sebuah kerangka pemikiran teoritis. Kerangka pemikiran teoritis dapat ditunjukkan oleh model gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 2.1



2. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

a. Pengaruh CAR terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana atau modal guna menunjang aktiva dan menanggung risiko kerugian dana yang

disebabkan oleh aktivitas kredit yang disalurkan oleh bank (Pinasti & Mustikawati, 2018).

Teori sinyal dapat digunakan dalam menjelaskan hubungan antara CAR dengan ROA. Kecukupan modal yang diproksikan sebagai CAR didalam laporan keuangan memberikan sinyal kepada pihak eksternal yaitu investor sehingga mereka akan menyalurkan dananya kepada bank sehingga berkontribusi berupa keuntungan bagi bank dan menyebabkan ROA suatu bank juga akan meningkat (Sastrawan dkk, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro & Anwar (2021), Setyarini (2020), Anatasya & Susilanowati (2021) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁: CAR berpengaruh positif terhadap ROA

b. Pengaruh DER terhadap ROA

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang dihitung untuk melihat seberapa besar hutang yang digunakan terhadap modal (Yulia Suwantari & Adi, 2020). Semakin tinggi DER semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham sehingga semakin besar ROA. DER yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal kemampuan perusahaan dalam menggunakan pinjaman untuk menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan memiliki DER yang tinggi,

artinya perusahaan menggunakan lebih banyak utang daripada ekuitas untuk membiayai operasinya. Dalam beberapa kasus, perusahaan menggunakan utang ini untuk berinvestasi dalam proyek yang diharapkan dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya utang. Jika proyek tersebut berhasil, ROA perusahaan kemungkinan akan meningkat, karena keuntungan yang dihasilkan dari investasi melebihi biaya bunga utang. Investor dapat menginterpretasikan DER yang tinggi sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki peluang investasi yang menguntungkan dan berpotensi mendapatkan ROA yang tinggi (Marta, 2022).

Didukung penelitian yang dilakukan oleh Ardhefani dkk (2021), Sari & Dwirandra (2019), Thoyib dkk (2018) menjelaskan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂: DER berpengaruh positif terhadap ROA

c. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Penelitian yang dilakukan oleh (Andiansyah, 2020) yang menjelaskan semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang cukup besar dari aset yang dimilikinya.

Teori sinyal dapat digunakan dalam menjelaskan hubungan antara BOPO dan ROA. Jika BOPO rendah dan ROA tinggi, maka BOPO

dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki efisiensi yang tinggi dan kinerja keuangan yang baik. Namun, jika BOPO tinggi dan ROA rendah, maka BOPO dapat menjadi sinyal negatif bahwa perusahaan kurang efisien dan memiliki kinerja keuangan yang buruk (Wiranthie & Putranto, 2022).

Didukung penelitian yang dilakukan oleh Pinasti & Mustikawati (2018); Setyarini (2020) yang menjelaskan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA